

PERAN DAN FUNGSI ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DAN PENGGUNAAN INTERNET PADA MASA PANDEMI COVID-19

Isfauzi Hadi Nugroho

UNP Kediri

isfauzi@unpkediri.ac.id

Abstrak

Pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 menurut sebagian orang tua dirasa sangat berat dan tidak sedikit orang tua yang khawatir terhadap penggunaan internet oleh anak. Karena orang tua adalah yang paling bertanggungjawab dan terlibat langsung dalam proses pendidikan sebagai upaya menjaga, mendampingi, dan melindungi anak dari penyalahgunaan internet. Sejak wabah Covid-19 meluas, proses pembelajaran yang awalnya dilakukan pada lingkungan pendidikan di sekolah beralih pada pembelajaran online dirumah. Kondisi seperti ini membutuhkan peran orang tua untuk memberikan tenaga dan fikiran mereka sebagai pendidik yang utama dirumah, sebagai motivator, dan sebagai teladan. Kehadiran dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran online dirumah akan memperkuat fungsi orang tua dalam keluarga sebagai fungsi edukasi, fungsi afeksi, fungsi rekreasi, fungsi sosialisasi, dan fungsi perlindungan untuk mendukung keberhasilan dan tercapainya tujuan belajar anak.

Kata kunci: fungsi, peran, orang tua, internet, pembelajaran online, Covid-19

A. Pendahuluan

Karena penutupan sekolah dan perintah untuk tetap tinggal dirumah akibat pandemic Covid-19 sudah menyebabkan banyak korban, pemerintah membuat peraturan tentang protokol kesehatan dan aturan pelaksanaan pendidikan mulai dari tingkat PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Merebaknya Covid-19 diawal tahun 2020 menjadi beban berat bagi orang tua yang memiliki anak di usia sekolah PAUD hingga perguruan tinggi. Karena orang tua harus benar-benar memberikan fasilitas dan pendampingan selama pembelajaran online. Di satu sisi mereka juga memiliki kewajiban dan menafkahi keluarga dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Banyak orang tua yang harus berjuang untuk mengatasi kesulitan yang dialami keluarga, terutama masalah penghasilan pekerjaan yang berkurang. Hal ini juga disebabkan karena penutupan tempat kerja, pengurangan karyawan, pengurangan upah dari tempat mereka bekerja, bahkan ada juga orang tua yang harus kehilangan pekerjaan. Kondisi seperti ini merupakan tekanan emosional dan psikologis yang berat bagi orang tua yang memiliki penghasilan kecil dan dapat berpengaruh pada kesehatan mental dan gangguan emosional orang tua dan anak (Spinelli, Lionetti, Setti, & Fasolo, 2021). Namun yang lebih penting adalah ketika dalam masa sulit pandemi ini masih banyak orang tua yang bersedia untuk mendampingi anak-anak dalam belajar dirumah demi masa depan mereka (Abuhammad, 2020).

Dampak dari Covid-19 terhadap perubahan pola hidup dapat dilihat pada perilaku kehidupan sehari-hari yang dialami oleh anak. Kegiatan bermain pada lingkungan sosial dan keagamaan mereka terbatas. Anak-anak harus benar-benar hidup pada situasi yang sempit tidak terkecuali ketika belajar. Sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah diharuskan melaksanakan proses pembelajaran secara online/daring. Hal ini pada awalnya menimbulkan kegelisahan bagi orang tua. Karena dengan system pembelajaran online hanya orang tualah yang menjadi satu-satunya acuan referensi untuk belajar di rumah. Hasil penelitian (Morelli et al., 2020) dia menerangkan bahwa kegiatan mendampingi anak selama pembelajaran online di masa pandemi ini banyak sekali keluarga terutama orang tua mengalami stress, mengalami gangguan emosional hingga dapat menimbulkan kondisi psikologis mereka menjadi depresi. Senada dengan hal tersebut hasil penelitian (Petrocchi, Levante, Bianco, Castelli, & Lecciso, 2020) mereka mengungkapkan bahwa ibu adalah orang tua yang paling tinggi tingkat stressnya sehingga mengganggu emosi dan berdampak pada perilaku anak.

Keluarga dan orang tua harus memahami bahwa ada sesuatu yang lebih penting dari pemenuhan kebutuhan ekonomi, yakni tetap memperhatikan pendidikan anak. Meskipun pandemic Covid-19 belum bisa diatasi sepenuhnya, namun pelaksanaan pendidikan harus tetap berlangsung. Karena pendidikan adalah unsur yang penting bagi setiap anak dalam mempersiapkan masa depan mereka. Cara yang paling aman agar anak-anak tidak terpapar Covid-19 adalah penyelengaraan pendidikan melalui pembelajaran secara online. Anak-anak harus tetap mendapatkan pendidikan yang maksimal agar mereka menjadi generasi yang cerdas dan adaptif terhadap perkembangan dunia.

Dalam mengontrol dan mendampingi anak ketika pembelajaran online bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi semua orang tua. Tidak sedikit orang tua yang kebingungan bagaimana cara menggunakan aplikasi, memanajemen, mengontrol, mengawasi dan menjaga perilaku belajar anak menggunakan internet selama pembelajaran online berlangsung. Jika orang tua tidak memiliki pengetahuan bagaimana memanajemen penggunaan internet dirumah, maka dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan kognitif, afektif,

dan sosial emosional anak. Anak akan cenderung lebih banyak menggunakan gaged serta internet untuk sekedar bermain game dan mengakses situs-situs yang kurang menguntungkan bahkan tidak baik. Maka diperlukan strategi orang tua dalam mengkontrol dan memanajemen anak dalam penggunaan internet selama pembelajaran online.

B. Sistem Pembelajaran Online pada masa Pandemi COVID-19

Selama masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan diselenggarakan secara online. Guru dan siswa bertatap muka secara virtual menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google meet*, *Zoom meeting*, *Google Clasroom*, Rumah Belajar, Ruang Guru, *Whatsapp*, dan lain sebagainya. Tidak semua aplikasi berbasis internet mendukung proses pembelajaran. Temuan penelitian (Daheri, Juliana, Deriwanto, & Amda, 2020) mengungkap bahwa aplikasi *WhatsApp* dinilai kurang efektif dalam pembelajaran online pada tingkat sekolah dasar. Karena penjelasan guru sangat terbatas dan kurang komprehensif. Selain itu penggunaan aplikasi *WhatsApp* juga dinilai tidak mampu melibatkan aspek afekti dan motorik siswa. Pada sisi lain kendala ini juga dipengaruhi oleh faktor kesibukan orang tua untuk bekerja ditambah dengan ketidaksiapan orang tua mendampingi anak ketika belajar.

Tujuan pembelajaran online yang terpenting adalah mempermudah proses pembelajaran jarak jauh. Yang harus mendapatkan perhatian khusus salah satunya adalah SDM yakni orang tua, siswa, dan guru. Hasil penelitian (Utomo & Mahmudah, 2021) menjelaskan bahwa ada tiga hal penting yang sangat diperlukan demi kelancaran proses pembelajaran jarak jauh yakni kebijakan, proses pembelajaran jarak jauh, dan keaktifan sumber daya manusia. Keterbatasan ruang dan waktu selama pembelajaran online dianggap sebagai kendala dalam proses pembelajaran. Orang tua dan siswa merasakan bahwa pembelajaran online dinilai kurang efektif dan kurang efisien. Hal tersebut menyebabkan perilaku dan kebiasaan belajar anak dirumah menjadi kurang maksimal, anak kurang termotivasi dan enggan mengikuti pembelajaran online yang sekedar hanya mengerjakan tugas dan tugas.

Masalah yang sering terjadi saat berlangsung pembelajaran online dengan guru dan teman-teman kendala lain muncul yaitu terputusnya komunikasi karena sinyal internet yang buruk dan keterbatasan paket internet yang dimiliki siswa. Menurut (Dutta & Smita, 2020) kecepatan internet sangat diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran online. Merujuk pada hasil penelitian (Santos & de Lacerda, 2020) ia menjelaskan bahwa ketika pembelajaran online selama pandemic Covid-19 harus benar-benar menyiapkan peralatan digital dan memanajemen waktu secara profesional pada semua penyelenggara pendidikan.

C. Dampak Pembelajaran Online Selama Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Motivasi dan Perilaku Belajar Anak

Bagi sebagian besar orang tua yang selalu mengawasi perkembangan belajar anak dirumah, tentulah tahu bahwa situasi dan kondisi belajar anak-anak sangat berbeda dengan kondisi dan kebiasaan belajar sebelum wabah corona meluas ke seluruh negara. Anak-anak tidak terbiasa dengan aktifitas pendidikan yang semuanya harus serba dikerjakan dirumah. Tidak jarang orang tua banyak yang membiarkan anak mengikuti pembelajaran sambil bermain gaged, smartphone, atau internet tanpa mengawasinya. Hasil penelitian (Dong, Cao, & Li, 2020) mereka menjelaskan bahwa pembelajaran online tidak disetujui oleh sebagian besar orang tua dengan tiga alasan. Yang pertama karena sistem pembelajaran online dapat menyebabkan tidak memiliki regulasi diri yang baik. Kedua, anak-anak tidak tertarik, tidak aktif, dan tidak fokus mengikuti pembelajaran online. Ketiga, banyak keluarga yang memiliki lebih dari satu anak kecil sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak dalam pembelajaran online.

Hasil penelitian (Asril et al., 2021) ia mengungkapkan bahwa selama pandemi Covid-19 motivasi belajar anak tergolong rendah dan menurun bila dibandingkan dengan sebelum pandemi. (Lase, Ndraha, & Harefa, 2020) ia menambahkan bahwa selama pandemic tidak hanya motivasi saja yang menurun, namun kemampuan kognitif anak juga menurun. Hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dan kurangnya komunikasi belajar antara siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa selama masa pandemi COVID-19 perilaku belajar anak dirumah tidak teratur karena sistem penugasan yang diberikan oleh guru menjadi lebih fleksibel bisa dikumpulkan kapan saja.

Pada beberapa kasus disekolah tingkat menengah lebih parahnya orang tua tidak mengetahui proses pembelajaran apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua membiarkan dan menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran online kepada anak karena sebagian orang tua menganggap bahwa mereka sudah dewasa dan mampu belajar sendiri tanpa pengawasan. Hal ini sangat berbeda dengan anak yang masih sekolah pada tingkat PAUD dan sekolah dasar. Temuan penelitian (Nurjanah & Mukarromah, 2020) mereka menjelaskan bahwa pembelajaran online menggunakan media digital jika tidak ada perencanaan, keterlibatan, dan pengawasan orang tua akan memberikan dampak yang negatif pada anak. Orang tua harus terlibat langsung sepenuhnya dalam pengerjaan tugas. Komunikasi belajar yang terjadi adalah antara guru kelas/mata pelajaran dengan orang tua. Sehingga orang tua harus benar-benar memahami instruksi guru yang diberikan kepada anak dirumah.

D. Fungsi Dan Peran Orang Tua Terhadap Anak Selama Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19

Kehadiran dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran online adalah suatu kewajiban. Selama masa Pandemi Covid-19 fungsi dan peran orang tua sebagai pengganti guru sangat diperlukan oleh anak-

anak dalam proses belajar dirumah. Menurut (Ahmadi, 2004) ia menerangkan peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai pendidik pertama dan utama, sebagai motivator, dan sebagai teladan bagi anak. Semua peran tersebut secara langsung menjadikan peran orang tua sebagai “Aktor” terbaik dirumah bagi anak-anak. Orang tua dapat berperan sebagai apa saja dirumah yaitu sebagai guru, sebagai teman belajar, sebagai sahabat, sebagai teman bermain, sebagai fasilitator, dan lain sebagainya. Semua peran-peran orang tua tersebut menjadi sesuatu yang dapat menjadi fungsi penting yaitu sebagai fungsi edukasi, fungsi afektif, fungsi rekreasi, fungsi sosialisasi dan, fungsi perlindungan.

Pada pembelajaran online, orang tua dapat menjadi lima fungsi sekaligus. *Pertama*, fungsi edukasi dalam bentuk pendampingan belajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif, menambah ilmu pengetahuan melalui internet dan mencari informasi yang positif, melatih kemampuan memecahkan masalah, memberikan arahan kepada anak untuk mengerjakan tugas dan menggunakan internet secara bijak. *Kedua*, fungsi afektif yaitu melatih anak untuk bersabar dalam mengikuti pembelajaran online dan mengerjakan tugas dari guru. Temuan penelitian (Haerudin et al., 2020) menguraikan secara detail dengan adanya peran orang tua dan keterlibatannya mendampingi anak ketika pembelajaran online dapat mempererat hubungan orang tua dan anak sehingga mereka juga lebih mudah mengetahui perkembangan dan hasil belajar anak-anaknya.

Ketiga, fungsi rekreasi yaitu ketika pembelajaran online menggunakan internet bersama anak orang tua dapat menghibur anak dengan mencari sumber-sumber belajar yang menarik dari seluruh penjuru dunia. Hasil penelitian (Amzalag, 2021) dia menjelaskan bahwa anak-anak juga dapat menggunakan game positif yang mendukung penguasaan materi pelajaran sehingga proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. *Keempat*, fungsi sosialisasi yaitu orang tua harus mendampingi dan mengajak anak untuk tetap berinteraksi dengan orang lain seperti teman, saudara, dan tetangga meski hanya melalui media sosial. *Kelima*, fungsi perlindungan yakni orang tua harus mampu menjaga anak mereka dari bahaya penyalahgunaan internet seperti *cyber bullying* yang semakin marak terjadi dan mengakses situs-situs terlarang yang berdampak pada pelecehan dan eksplorasi seksual pada anak. Menurut (Nurjanah & Mukarromah, 2020) mereka berpendapat bahwa cara yang dapat digunakan adalah menentukan perencanaan yang baik, memberi batasan akses internet dengan kontrol dan pembatasan waktu penggunaan media digital berbasis internet yang tidak berlebihan agar tidak kecanduan digital yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan afektif anak.

E. Kesimpulan

Peran dan fungsi orang tua dalam penggunaan internet selama pembelajaran online di masa pandemic Covid-19 sangat diperlukan oleh anak. Karena kehadiran dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran online dapat

menjadikan anak termotivasi dan berhasil mencapai tujuan belajar. Orang tua berperan sebagai pendidik yang utama di lingkungan keluarga, sebagai motivator, dan teladan yang baik bagi anak. Namun lebih dari itu orang tua juga dapat berperan sebagai aktor terbaik dirumah, mereka bisa menjadi guru bagi anak-anak, menjadi sahabat, menjadi teman belajar, dan menjadi teman bermain. Peran orang tua yang maksimal ketika anak menggunakan internet dalam pembelajaran online selama masa pandemic Covid-19 akan menjadi fungsi-fungsi yang penting dari keluarga yakni fungsi edukasi, fungsi afeksi, fungsi rekreasi, fungsi sosialisasi, dan fungsi perlindungan.

Referensi

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 6(11), e05482. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05482>
- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amzalag, M. (2021). Parent attitudes towards the integration of digital learning games as an alternative to traditional homework. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 17(3), 151-167. <https://doi.org/10.4018/IJICTE.20210701.0a10>
- Asril, C. M., Suburan, M. H., Renaldy, R., Teknik, F., Makassar, U. N., Makassar, U. N., ... Makassar, U. N. (2021). Dampak Covid-19 Pada Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Anggeraja. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, X(X), 312-319.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775-783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(August), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Dutta, S., & Smita, M. K. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Tertiary Education in Bangladesh: Students' Perspectives. *Open Journal of Social Sciences*, 08(09), 53-68. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.89004>
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pandemi. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 1-7.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85-98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Morelli, M., Cattelino, E., Baiocco, R., Trumello, C., Babore, A., Candelori, C., & Chirumbolo, A. (2020). Parents and Children During the COVID-19 Lockdown: The Influence of Parenting Distress and Parenting Self-Efficacy on Children's Emotional Well-Being. *Frontiers in Psychology*, 11(October), 1-10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.584645>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2020). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur.

- Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66-77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Petrocchi, S., Levante, A., Bianco, F., Castelli, I., & Lecciso, F. (2020). Maternal distress/coping and children's adaptive behaviors during the covid-19 lockdown: Mediation through children's emotional experience. *Frontiers in Public Health*, 8(November), 1-11.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.587833>
- Santos, D. O., & de Lacerda, C. M. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Early Childhood Education and Comorbidities in Brazil: Challenges and Perspectives. *Creative Education*, 11(10), 1947-1961.
<https://doi.org/10.4236/ce.2020.1110142>
- Spinelli, M., Lionetti, F., Setti, A., & Fasolo, M. (2021). Parenting Stress During the COVID-19 Outbreak: Socioeconomic and Environmental Risk Factors and Implications for Children Emotion Regulation. *Family Process*, 60(2), 639-653. <https://doi.org/10.1111/famp.12601>
- Utomo, R. A. S., & Mahmudah, F. N. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19. *MADRASAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 114-125. Retrieved from <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/index>